

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

CEISA 4.0 adalah sebuah aplikasi yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Indonesia untuk memfasilitasi proses kepabeanan dan cukai. Aplikasi ini merupakan bagian dari upaya modernisasi dan digitalisasi yang dilakukan oleh DJBC untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan kepabeanan dan cukai. CEISA (Customs-Excise Information System and Automation) pertama kali dikembangkan sebagai respon terhadap kebutuhan modernisasi variable kepabeanan dan cukai di Indonesia. Versi 4.0 merupakan evolusi dari variable sebelumnya, yang menghadirkan peningkatan signifikan dalam hal fitur, keamanan, dan kinerja. CEISA 4.0 diluncurkan untuk mendukung implementasi National Logistic Ecosystem (NLE) dan mendukung variable dengan variable-sistem lain yang digunakan oleh instansi pemerintah dan pelaku usaha. Tujuan Utama :

1. Digitalisasi Proses: Mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik dan mempercepat proses administrasi.
2. Integrasi Data: Memfasilitasi pertukaran data yang lebih baik antara DJBC, instansi pemerintah lain, dan pelaku usaha.
3. Efisiensi dan Transparansi: Meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi dalam proses kepabeanan dan cukai, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dan korupsi.

CEISA 4.0 memiliki 3 fitur utama, yaitu :

1. Automasi Proses: Fitur-fitur otomatis yang mempermudah pemrosesan dokumen dan pengawasan.
2. Manajemen Risiko: Sistem yang mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif.

3. Layanan Elektronik: Penyediaan berbagai layanan secara elektronik, seperti pendaftaran, pembayaran, dan pelaporan.

CEISA 4.0 diimplementasikan secara bertahap dan digunakan oleh berbagai unit kerja DJBC di seluruh Indonesia. Aplikasi ini juga mendukung pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah terkait perdagangan internasional dan industri dalam negeri. CEISA 4.0 merupakan langkah maju dalam upaya DJBC untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat dan pelaku usaha, serta meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global.

4.2 Karakteristik Responden

Bedasarkan jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebesar 32 responden, dapat dipaparkan karakteristik dari responden yang berkaitan dengan usia, penggunaan aplikasi CEISA 4.0 sebagai operasional pekerjaan, instansi atau perusahaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-25	10	31,3%
25-30	7	21,9%
31-35	7	21,9%
36-40	8	25%
TOTAL	32	100%

Sumber: Data primer, data diolah oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas responden terbanyak adalah usia antara 20-25 tahun dengan persentase sebanyak 31,3%, selanjutnya usia 36-40 tahun sebanyak 25%, dan terakhir di usia 25-30 dan usia 31-35 tahun dengan persentase sama yaitu 21,9%.

2. Karakteristik berdasarkan penggunaan aplikasi CEISA 4.0 untuk operasional kerja

Tabel 4.2 Karakteristik berdasarkan penggunaan aplikasi CEISA 4.0 untuk operasional kerja

Menggunakan aplikasi CEISA 4.0 sebagai operasional pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ya	32	100%

Sumber: Data primer, data diolah oleh penulis 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase 100% menggunakan aplikasi CEISA 4.0 untuk operasional pekerjaannya.

3. Karakteristik berdasarkan instansi atau perusahaan

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Instansi atau Perusahaan

Instansi atau Perusahaan	Jumlah	Persentase
PT MEGA HARAPAN SUKSES	7	21,9%
PT PUMA LOGISTICS INDONESIA	1	3,1%
PT UNICARGO INDOTAMA TIMUR	1	3,1%
PT UNIKARGO INDONESIA TIMUR	22	68,8%
PT UNTUNG BERSAMA LOGISTICK	1	3,1%
TOTAL	32	100%

Sumber: Data primer, Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari perusahaan PT Unikargo Indonesia Timur dengan persentase sebesar 68,8% dengan jumlah 22 responden.

4.3 Distribusi Frekuensi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian objek pada 32 responden pengguna aplikasi CEISA 4.0 untuk mengetahui pengaruh kemudahan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Peneliti ini menganalisis berdasar

frekuensi kategori yang dipilih oleh responden serta nilai rata-rata dari semua jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 4.4 Skor Penilaian

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil penyebaran kuisioner yang ditunjukkan kepada 32 responden sebagai berikut :

4.3.1 Distribusi Frekuensi responden terhadap variable kemudahan (X1)

Dalam penelitian ini, variabel kemudahan diteliti dengan menggunakan 12 pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut diambil dari 6 indikator kemudahan yang mana masing-masing variable memiliki 2 pertanyaan. Hasil pertanyaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kemudahan (X1)

Pernyataan	SKALA NILAI					TOTAL
	STS	TS	N	S	SS	
X1.1	0	0	3	18	11	32
Persentase	0%	0%	9,4%	56,3%	34,4%	100%
X1.2	0	0	2	11	19	32
Persentase	0%	0%	6,3%	34,4%	59,4%	100%
X1.3	0	0	2	13	17	32
Persentase	0%	0%	6,3%	40,6%	53,1%	100%
X1.4	0	0	2	11	19	32
Persentase	0%	0%	6,3%	34,4%	59,4%	100%
X1.5	0	0	2	13	17	32
Persentase	0%	0%	6,3%	40,6%	53,1%	100%
X1.6	0	0	6	16	10	32

Persentase	0%	0%	18,8%	50%	31,3%	100%
X1.7	0	0	4	17	11	32
Persentase	0%	0%	12,5%	53,1%	34,4%	100%
X1.8	0	0	2	13	17	32
Persentase	0%	0%	6,3%	40,6%	53,1%	100%
X1.9	0	0	1	10	21	32
Persentase	0%	0%	3,1%	31,3%	65,6%	100%
X1.10	0	0	2	20	10	32
Persentase	0%	0%	6,3%	62,5%	31,3%	100%
X1.11	0	0	2	16	14	32
Persentase	0%	0%	6,3%	50%	4,8%	100%
X1.12	0	0	1	12	19	32
Persentase	0%	0%	3,1%	37,5%	59,4%	100%

Sumber: Data diolah spss, 2024

4.3.2 Distribusi Frekuensi responden terhadap variable kepuasan kerja (X2)

Dalam penelitian ini, variabel kemudahan diteliti dengan menggunakan 10 pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut diambil dari 5 indikator kemudahan yang mana masing-masing variable memiliki 2 pertanyaan. Hasil pertanyaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja (X2)

Pernyataan	SKALA NILAI					TOTAL
	STS	TS	N	S	SS	
X2.1	0	0	2	14	16	32
Persentase	0%	0%	6,3%	43,8%	50%	100%
X2.2	0	0	3	14	15	32
Persentase	0%	0%	9,4%	43,8%	46,9%	100%
X2.3	0	0	3	13	16	32
Persentase	0%	0%	9,4%	40,6%	50%	100%
X2.4	0	0	2	14	16	32
Persentase	0%	0%	6,3%	43,8%	50%	100%
X2.5	0	0	4	10	18	32
Persentase	0%	0%	12,5%	31,3%	56,3%	100%
X2.6	0	0	4	15	13	32
Persentase	0%	0%	12,5%	46,9%	40,6%	100%
X2.7	0	0	2	15	15	32

Persentase	0%	0%	6,3%	46,9%	46,9%	100%
X2.8	0	0	1	12	19	32
Persentase	0%	0%	3,1%	37,5%	59,4%	100%
X2.9	0	0	3	13	16	32
Persentase	0%	0%	9,4%	40,6%	50%	100%
X2.10	0	0	1	12	19	32
Persentase	0%	0%	3,1%	37,5%	59,4%	100%

Sumber: Data diolah spss, 2024

4.3.3 Distribusi Frekuensi responden terhadap variable Kinerja karyawan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel kemudahan diteliti dengan menggunakan 10 pertanyaan kepada responden. Pertanyaan tersebut diambil dari 5 indikator kemudahan yang mana masing-masing variabel memiliki 2 pertanyaan. Hasil pertanyaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kinerja Karyawan (Y)

Pernyataan	SKALA NILAI					TOTAL
	STS	TS	N	S	SS	
Y1.1	0	0	0	15	17	32
Persentase	0%	0%	0%	46,9%	53,1%	100%
Y1.2	0	0	2	14	16	32
Persentase	0%	0%	6,3%	43,8%	50%	100%
Y1.3	0	0	1	17	14	32
Persentase	0%	0%	3,1%	53,1%	43,8%	100%
Y1.4	0	0	2	14	16	32
Persentase	0%	0%	6,3%	43,8%	50%	100%
Y1.5	0	0	2	13	17	32
Persentase	0%	0%	6,3%	40,6%	53,1%	100%
Y1.6	0	0	3	14	15	32
Persentase	0%	0%	9,4%	43,8%	46,9%	100%
Y1.7	0	0	5	9	18	32
Persentase	0%	0%	15,6%	28,1%	56,3%	100%
Y1.8	0	0	4	10	18	32
Persentase	0%	0%	12,5%	31,3%	56,3%	100%
Y1.9	0	0	2	13	17	32
Persentase	0%	0%	6,3%	40,6%	53,1%	100%
Y1.10	0	0	3	13	16	32
Persentase	0%	0%	9,4%	40,6%	50%	100%

Sumber: Data diolah spss, 2024

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Instrumen

Uji variabel bertujuan untuk mengetahui data yang telah dilakukan dilapangan layak untuk di teliti. Dalam uji variabel terdapat dua bagian yaitu, uji validitas dan uji realibitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah nya kuesioner untuk di teliti. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai di hitung bernilai positif (ghozali dalam wibowo Ari & Purwohandoko, 2019)

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel kemudahan x1			
Item pernyataan	r- hitung	R- tabel	keterangan
X1.1.1	0.602	0.367	Valid
X1.1.2	0.660	0.367	Valid
X1.2.2	0.450	0.367	Valid
X1.3.2	0.573	0.367	Valid
X1.4.1	0.659	0.367	Valid
X1.4.2	0.517	0.367	Valid
X1.5.1	0.527	0.367	Valid
X1.5.2	0.475	0.367	Valid
X1.6.1	0.622	0.367	Valid
X1.6.2	0.328	0.367	Valid
Variabel kepuasan kerja			
Item pernyataan	R hitung	R tabel	keterangan
X2.1.1	0.357	0.367	Valid
X2.1.2	0.578	0.367	Valid
X2.2.1	0.595	0.367	Valid
X2.2.2	0.677	0.367	Valid
X2.3.1	0.694	0.367	Valid
X2.3.2	0.746	0.367	Valid
X2.4.1	0.615	0.367	Valid
X2.4.2	0.616	0.367	Valid
X2.5.1	0.569	0.367	Valid
X2.5.2	0.387	0.367	Valid
Variabel kinerja karyawan			

Item pernyataan	R hitung	R tabel	keterangan
Y1.1.2	0.708	0.367	Valid
Y1.2.1	0.533	0.367	Valid
Y1.2.2	0.569	0.367	Valid
Y1.3.1	0.376	0.367	Valid
Y1.3.2	0.704	0.367	Valid
Y1.4.1	0.635	0.367	Valid
Y1.4.2	0.438	0.367	Valid
Y1.5.1	0.607	0.367	Valid
Y1.5.2	0.664	0.367	Valid

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2024

Hasil pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa terdapat 3 variabel yang ada pada penelitian ini. Variabel kemudahan dan kepuasan kerja memiliki 10 item pernyataan, dan pada variabel kinerja karyawan memiliki 9 item pertanyaan. Data variabel yang telah di uji menggunakan bantuan spss menghasilkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden pada pernyataan diberikan bersifat konsisten. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Ghozali dalam Wahyudi, 2022).

Tabel 4.9 hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
X1	0.728	0.60	Reliabel
X2	0.788	0.60	Reliabel
Y1	0.712	0.60	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2024

Pengujian reliabilitas secara variable ditunjukkan pada tabel 4.9 nilai variabel alpha yang lebih besar dari 0.60 menunjukkan bahwa pengujian ini dianggap reliabel.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengidentifikasi apakah data yang di teliti mengalami penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki 3 uji yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Berikut ini adalah hasil dari 3 uji tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen diantara keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. (Ghozali dalam Rahmawan & Hidayat, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis variabel Kolmogorov-smirnov pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali dalam Wahyudi, 2022).

Tabel 4.10 hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46323704
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	.071
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 25, Data diolah peneliti 2024

Dari table 4.10 dapat dilihat pada nilai variabel – smirnov sebesar 0.103. nilai asymp. Sig. (2 – tailed) diatas menunjukkan nilai 0.200 yang berarti sudah lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent (bebas). Menurut (ghozali dalam Rahmawan & Hidayat, 2020) mengukur multikolinearitas dapat dilihat dari nol TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance lebih besar 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.11 hasil uji Multikolonieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KEMUDAHAN	.378	2.646
KEPUASAN		
KERJA	.378	2.646

Sumber : Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Hasil pengujian dalam penelitian ini yang terdapat dalam tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena dapat dilihat pada semua nilai Tolerance > 0.10 dan semua nilai VIF yang dihasilkan memiliki nilai <10,00. Nilai Tolerance keduanya adalah 0.378 yang berarti lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF adalah 2,646. Dapat

disimpulkan dari nilai nilai tersebut tidak terdapat multikolinearitas, sehingga persamaan layak di gunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali dalam Christine et al., 2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan variabel didapat signifikansi dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.317	3.570		-.089	.930
KEMUDAHAN	.400	.129	.399	3.105	.004
KEPUASAN KERJA	.510	.118	.556	4.323	.000

Sumber : Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Berdasarkan output SPSS 25 yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa model regresi terkena gejala heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh variable Kepuasan Kerja (X3) dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti menunjukkan bahwa nilai kurang dari 0.05, sedangkan variabel Kepuasan (X1) menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dalam persamaan uji gletser terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji spearman. Berikut adalah hasil uji spearman :

Tabel 4.13 Uji Spearman

Correlations			Unstandardized Residual	Kemudahan	Kepuasan Kerja
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.173	-.187
		Sig. (2-tailed)	.	.344	.305
		N	32	32	32

Sumber : Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Dari table 4.13 diatas bahwa setelah menggunakan Uji Spearman TIDAK TERJADI MASALAH HETEROKEDASTISITAS KARENA SEMUA VARIABEL memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Variabel Kemudahan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,344, Kepuasan Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi 0,305. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heterokedastisitas karena semua nilai signifikansi diatas 0,05.

4.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk pengujian pembuktian hipotesis dengan dasar penelitian yang telah di lakukan. Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dri Uji T dan Uji F, berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini:

1. Uji T (parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat secara individual atau parsial (Ghozali dalam Susanto, 2021).

Tabel 4.14 Uji T Variabel Kemudahan (X1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.014	4.394		.686	.498
V11	.838	.100	.838	8.406	.000

a. Dependent Variable: V32

Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil Uji T pada table 4.14, pada variabel Kemudahan (X1) hasil uji variabel menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,406 > t$ tabel 0.367 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Kepuasan (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 4.15 Uji T Variabel Kepuasan Kerja (X2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.428	3.661		1.210	.236
V22	.799	.082	.871	9.707	.000

a. Dependent Variable: V32

Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.15 diatas, pada variabel kepuasan kerja (V22/X2) hasil uji variabel menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,707 > 0,349$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Kepuasan kerja (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji f dasarnya menunjukkan apakah di semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variable terikat (Ghozali dan Fuad dalam Santoso, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan f hitung dan f tabel dengan signifikan sebesar 5% atau 0,5 (Darma, 2021). Terdapat variabel independen yaitu Kepuasan (X1), Kepuasan Kerja (X2) secara simultan berhubungan terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Karyawan (Y). Berikut merupakan hasil pengujian yang di dapatkan yaitu :

Tabel 4.16 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	299.846	2	149.923	65.505	.000 ^b
Residual	66.373	29	2.289		
Total	366.219	31			

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

b. Predictors: (Constant), KEPUASAN KERJA, KEMUDAHAN

Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Pada tabel 4.16 hasil penelitian uji f menyatakan bahwa nilai f hitung 65,505 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana nilai sign $0,000 < 0,05$ dan f hitung $65,505 > 3,33$ Sehingga dapat diartikan bahwa secara simultan variabel kemudahan dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable kinerja karyawan.

4.4.4 Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat, serta dapat mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.317	3.570		-.089	.930
KEMUDAHAN	.400	.129	.399	3.105	.004
KEPUASAN KERJA	.510	.118	.556	4.323	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN
 Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil Analisis Regresi Berganda pada tabel 4.17, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,317 + 0,400X_1 + 0,510X_2 + e$$

Y = kinerja karyawan

a = koefisien konstanta

β_1 = koefisien kemudahan

β_2 = koefisien kepuasan kerja

X1 = kemudahan

X2 = kepuasan kerja

e = estimasi error

dari persamaan tersebut menyatakan bahwa :

1. Nilai koefisien konstanta (a) sebesar a -0.317 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja karyawan belum di pengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Kemudahan (X1) dan Kepuasan Kerja (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja karyawan tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien kemudahan pada persamaan tersebut memiliki nilai besar 0,400. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemudahan mempunyai

pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya jika variabel kemudahan mengalami kenaikan maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,400 dan variabel lainnya bernilai tetap.

3. Koefisien kepuasan kerja pada persamaan tersebut memiliki nilai sebesar 0,510. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Artinya jika variabel kepuasan kerja mengalami kenaikan maka kinerja karyawan akan mengalami kenaikan sebesar 0,510 dan variabel lainnya bernilai tetap.

4.4.5 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) secara esensial mengindikasikan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 ^a	.819	.806	1.513

a. Predictors: (Constant), KEPUASAN KERJA, KEMUDAHAN

Sumber: Output SPSS 25, data diolah peneliti 2024

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kinerja karyawan dengan kemudahan dan kepuasan kerja. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan Adjusted R Square sebesar 0,819. Angka ini mengindikasikan bahwa 81,9% variasi dalam kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut dalam penelitian ini. Sisanya, sebesar 18,1%, kemungkinan terdapat variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kemudahan terhadap Kinerja Karyawan

H1 : Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna aplikasi CEISA 4.0 di wilayah Tanjung Perak.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,406 > t$ tabel $0,349$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kepuasan terhadap kinerja karyawan.

4.5.2 Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

H2 : Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna aplikasi CEISA 4.0 di wilayah tanjung perak.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,707 > 0,349$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal itu berarti terdapat pengaruh antara kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan.

4.5.3 Pengaruh kemudahan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

H3 : Kemudahan dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pengguna aplikasi CEISA 4.0 di Wilayah Tanjung perak. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $65,505 > 3,33$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal itu berarti bahwa secara simultan variabel kemudahan dan kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.